MINGGOE 31 Mei 2602 - No. 32

Badan Pengarang:
A. ASANO
N. SHIMIZOE
O. TOMIZAWA

Anggauta Kehormatan:
R. SOEKARDJO WIRJOPRANOTO

Kantor: Molenvliet Oost No. 8
DJAKARTA

Telefoon Wlt. 3249/50 dan 3269/73

Asia-Raya

Pimpinan Redaksi:
T. ICHIKI
Bagian Politiek dan Oemoem: WINARNO
Bagian Sosial dan Pemoeda: Mr. R. SAMSOEDIN
Bagian Keboedajaän: SANOESI PANE
Bagian Ekonomi: SETIJOSO

TAHOEN KE I — PAGINA 1

Koeasa Oemoem:
T. KUROZAWA
Administrateur:
A. S. ALATAS
Telefoon Wlt. 3250

Harga langganan
3 boelan . . . . f 4.50
Dapat dibajar boelanan.

Harga advertensi 40 sen sebaris.
Advertensi dengan perdjandjian dapat berdamai.

ETJERAN SELEMBAR 10 SEN.

Kanak-Kanak Nippon

Oleh: OEIO TOMIZAWA

Waktoe belakangan ini anak-anak di Tokio melajangkan kabar kepadakoe. Soerat anak soeloeng perempoean, jang beroemoer 9 tahoen, katanja: „Ketika melihat toelisan ajah tentang pisang, saja merasa hampir titik seléra, djanganlah ajah menoelis sampai membajangkan pisang jang sangat énaknja". Laloe anak perempoean ke 2 jang beroemoer 7 tahoen menoelis: „Kirimkanlah pisang jang énak itoe!"

Dan anakkoe jang laki-laki, beroemoer lima tahoen, menoelis poela beberapa rangkai kalimat, jang kaboet sekali, diantaranja dapat terbatja hanja bahagian „pisang: Pisang!" itoe, terang sedikit.

Setelah membatja ketiga poetjoek soerat ini, saja membajangkan kembali keadaan didalam roemah tangga saja, jang dibatasi oléh laoetan 3000 meil djaoehnja......... Nippon berdirilah didalam kesengsaraan jang amat sangat!

* * *

Sedjak koerang lebih permoelaan perselisihan dengan Mantjoeko, penghidoepan bangsa Nippon oemoem, moelailah terdesak. Karena segala harta dan oeang perloe dikoempoelkan oentoek belandja militer dan oentoek ongkos-ongkos membereskan soesoenan baroe dari Asia.

Penghidoepan orang Nippon dengan tjepat beroebah djadi melarat. Sebaliknja, dinegeri Mantjoeko moelailah didirikan peroesahaan jang sangat besar tjaranja. Misalnja disoengai Orjoko dan disoengai Sjokako (Oesri) dimoelai pekerdjaan memboeat tambakan jang sanggoep menerbitkan aliran listrik sedjoeta kilo wat.

Berbagai-bagai indoestri besar bertoeroet-toeroet membentoek kota-kota diatas paja-paja dan ditanah-tanah mati.

„Tjosjoen" beroebah didalam lima tahoen sadja mendjadi „Sjimkio" kota jang terbesar, pada hal tadinja paja dan tanah mati belaka, laloe padat benar dengan gedoeng-gedoeng batoe bertingkat delapan atau sepoeloeh.

„Botanko" soeatoe doesoen jang tadinja pendoedoeknja hanja 300 orang, setelah tiga tahoen berselang laloe mendjadi kota berisi pendoedoek 200 riboe orang, dan „Peian", „Tjamoes" jang masing-masing awalnja mempoenjai isi kota koerang lebih 10,000 orang, laloe mempoenjai pendoedoek masing-masing 150,000 orang, didalam tempoh hanja doea tahoen lamanja.

„Hoten" (Moekden) tadinja memang soeatoe kota, jang berisi 300,000 orang, sekarang telah mendjadi kota besar, jang berisi pendoedoek 1½ djoeta orang.

Tenaga aliran listrik, jang hingga 2,000,000 kilo wat itoe oentoek dipergoenakan pekerdjaan apa gerangan? Pada hal tenaga aliran listrik jang dipergoenakan oentoek seloeroeh poelau Djawa ini, djoemlahnja tidak lebih dari 200,000 kilo wat banjaknja.

* * *

Pada segala goenoeng-goenoeng di Mantjoeko telah dimoelailah menggali tambang oleh orang Nippon. Angka-angka banjaknja batoe arang jang terpendam didalam tanah, misalnja: di Tsoeroeôka, Hoesin, Boedjoen dan Korin itoe diseboet orang 100 riboe djoeta ton. Daerah „Tohendo" jang ta pernah didiami orang telah moelai menerbitkan ijzererts (erts besi).

Hanja sajang sekali, tengah melakoekan berbagai-bagai oesaha itoe, kebetoelan petjah perselisihan dengan Tiongkok dan terbit poela perselisihan diantara Nippon dengan Sovjet-Roes. Maka terhentilah sementara waktoe oesaha oentoek kemadjoean Mantjoeko itoe; sebaliknja dibatas-batas negeri itoe moelailah pergerakan waterstaat (B. O. W.), dilakoekan pergerakan militer jang setjara loeas didaerah Tiongkok Oetara dan di Tiongkok Tengah.

Teristiméwa poela persediaan militer oentoek masa jang akan datang, boekan kepalang perloenja menghimpoenkan bahan-bahan, karena waktoe itoe telah dapat membajangkan akan terbitnja peperangan Asia Raja sekarang ini.

Kepada toean-toean dikabarkan, bahwa pesawat-pesawat terbang dan kruiser2 jang seketjil itoe sanggoep menenggelamkan kruiser2 besar dan kapal2 perang moesoeh dengan bertoeroet-toeroet, nistjaja pada toean-toean timboel pertanjaan, akan kapal perang-kapal perang Nippon jang terbesar itoe sedang mengerdjakan apa gerangan? Beloemkah dikerdjakan?

Mémang benar, bahwa pada angkatan laoet Nippon sekali-kali beloem dipergoenakan alat jang terpenting baginja. Malah djikalau toean-toean mengetahoei tentang armada Nippon jang mempoenjai kapal-kapal perang jang betapa besar dan koeatnja, nistjaja toean-toean akan tertjengang benar. Bahkan boekan sadja toean2 sendiri, poen Inggeris dan Amérika, jang pandai 'ilmoe mata2 gelap itoepoen akan tertjengang dan ta'djoeb, djikalau meréka mengetahoei, bahwa Nippon mémang telah memboeat armada jang loear biasa besarnja dan gagah perkasa jang tertoetoep rahasianja.

Malah alat sendjata jang tertinggi harganja itoe masih ditoetoep didalam rahasia dalam2; dan kekoeatan jang sedang menghantjoer loeloehkan armada2 moesoeh itoe hanja dengan mempergoenakan satoe perlima (1/5) atau satoe persepoeloeh (1/10) sadja dari tenaga jang sempoerna. Demikianlah peri hal sekarang.

Soenggoehpoen Nippon menderita penghidoepan jang sangat sederhana dan terpaksa bekerdja dengan setjara meléwati garis, akan tetapi, karena melihat keadaan demikian, djika orang memandang, laloe dikatakan negeri Nippon itoe melarat, itoe salah benar. Nippon mémang telah mempoenjai persediaan jang lengkap, jang ta' dapat dikalahkan oléh Amérika dan Inggeris; oleh karena itoe Nippon berani melakoekan perdjoeangan jang hingga taroehkan riwajat Asia seriboe tahoen.

Meskipoen demikian, toean-toean haroes djoega mengingat betapa besar pengoerbanan kami didalam tempoh belakangan ini.

Sedjak perselisihan Mantjoeko, pengoerbanan itoe sampai djoega kedoenia anak-anak sekolah. Manisan-manisan jang digemarinja ta' didapatnja lagi, boeah-boeahanpoen hampir ta' didapatnja. Maka anak-anak saja, setelah membatja soerat saja, jang tertoelis „bapak memakan pisang jang enak" itoe, semoeanja menoelis soerat jang berboenji „mengingini memakan pisang" kepada ajah, dengan toelisan tjara anak-anak.

Biasanja kalau pisang sadja banjak djoega terdapat di Taiwan (Formosa), akan tetapi kapal-kapal pengangkoet tidak mempoenjai kesempatan oentoek mengangkoet pisang dan sebagainja, karena sangat riboet mengantarkan bahan-bahan militer sadja. Soenggoehpoen demikian ajah boenda Nippon memang mempoenjai kasih sajang kepada anak-anaknja. Makanan jang oentoek diri sendiri disadjikan kepada anaknja, pakaian oentoek diri sendiri diberikannja kepada anaknja, sekali-kali ta' akan menjesal hati meskipoen menjerahkan segala-galanja kepada anaknja. Oleh karena itoe, misalnja pada hari Ahad kami berdjoempa ditengah djalan dengan seseorang-orang toea dengan anaknja, dan pakaian anak itoe meroepakan seolah-olah salah seorang anak hartawan sedang tiap-tiap iboe kelihatan seakan-akan seorang baboe sadja.

Hal itoe membajangkan kepada kami, bahwa iboe, jang sedang menghilangkan segala pengharapan itoe, hanja sangat menginginkan soepaja djangan sampai anaknja menderita kemelaratan, karena menaroeh segala pengharapannja akan nasib kemoedian oentoek anaknja itoe.

Memang njata sekali kaoem orang toea di Nippon sekarang halnja mengharapkan kesenangan bagi anak tjoetjoenja sadja, karena itoe mereka dengan senang menderita segala pengoerbanan jang amat berat itoe.

Soenggoeh seorangpoen ta' ada jang menginginkan kesenangan bagi diri sendiri, biar se'oemoer hidoepnja; akan tetapi oentoek toeroenan mereka sangat diinginkannja membantoe kesenangan jang sempoerna.

Sebab itoe, walaupoen didalam peperangan jang sangat hébat inipoen, anak-anak Nippon dapatlah bermain-main sehari-hari dengan penoeh kegirangan.

Djikalau dapat bertjakap-tjakap, bersoeal djawab, kanak-kanak Nippon dengan kanak-kanak Indonesia, nistjaja dengan segera dapatlah mendjadi sahabat karib jang ramah tamah, karena paras moeka meréka mémang sama.

Beberapa hari jang telah laloe, saja mendengarkan njanji jang dinjanjikan oléh moerid-moerid Tjihaja Gakko, dan melihat meréka sedang mempeladjari bahasa Nippon. Didalam hal itoe soekar benar kami memikirkan, bahwa kanak-kanak itoe boekannja kanak-kanak Nippon, melainkan kanak Indonesia. Hal ini jang menjebabkan timboelnja keinginan, spiciaal nomor soerat kabar hari Minggoe ini mendjadikan nomor oentoek kanak-kanak Nippon.

Enam boeah gambar, jang dimoeat disini, ta' dapat dikatakan akan menjampaikan tjaranja penghidoepan kanak-kanak Nippon dengan sempoerna, akan tetapi agaknja, sanggoep hanja sebahagian sifat dan tjaranja, bagaimana mengadjarkan pengadjaran meréka itoe.

Bahwasanja kita sangat menghargakan kanak-kanak itoe, sama artinja dengan kita menghargakan djaman jang akan datang. Bahkan hanja kanaklah2 jang mempoenjai ketjakapan membentoek djaman jang akan datang itoe, dengan bagaimana kehendak meréka.

Misalnja, bangsa Indonesia dianggap sama dengan bangsa Nippon, laloe mempersatoekan mengikatkan dengan dasar kasih sajang persaudaraan; oesaha inipoen tergantoeng kepada ketjakapannja kanak-kanak sekarang.

Meskipoen oesaha sekarang bagaimana berhasilpoen, didalam djaman kita sendiri, ada sadja berbagai-bagai salah paham dan pandangan jang keliroe.

Ada poela perbédaan 'adat lembaga itoe menjebabkan tidak moedah akan tertjapainja persaudaraan dengan sekali goes.

Djikalau toean-toean telah sedar akan peri hal demikian dan jakin benar, bahwa perloe sekali bagi masa ini menaroeh tjita-tjita akan melindoengi dan menaroeh kasih sajang kepada kanak-kanak itoe, dari seoemoemnja kaoem iboe bapa, insjaflah meréka, bahwa itoelah jang sepenting-pentingnja oesaha bagi masa jang akan datang di Indonesia ini.

* * *

Noot: Gambar-gambar jang berhoeboengan dengan artikel toean Oeio Tomizawa ada jg. dimoeat dalam pag. 2 dan 3.

Sekolah ra'jat, jaitoe sekolah rendah di Nippon berpendidikan r o h a n i, (s e m a n g a t) sangat dihargakan; selain dari pada itoe pengadjaran pengetahoean (wetenschap) poen dipentingkan djoega. Diadakan pendidikan jang menoemboehkan kepandaian technik dan wetenschappelijk jang choesoes sedjak dari kelas permoelaan.

Kaoem Poetri kita dan Penganggoeran

Oleh: LASMIDJAH WARDI

Soenggoehpoen sering kali telah dibitjarakan soal penganggoeran jang menimpa kita, sebagai akibat dari perobahan zaman pada dewasa ini, akan tetapi sangatlah mengherankan serta mengetjewakan hati, bahwa tentang soal penganggoeran kaoem poeteri kita istimewa, beloem pernah diperbintjangkan.

Dengan pandjang lebar telah dioeraikan dibeberapa soerat kabar, apa jang haroes dan apa poela jang soedah dikerdjakan oleh penganggoer kaoem lelaki. Poen boeat pemoeda-pemoeda kita jang sekolahannja ditoetoep, diroendingkan djoega; akan tetapi soal kepoeterian kita diliwati sama sekali; ta' sepatah kata poen jang menjinggoengnja.

Sebagai oemoem mengetahoei, maka banjak sekali kaoem poeteri kita jang bekerdja, djoemlahnja hampir sama dengan kaoem lelaki. Poen anak-anak jang bersekolah begitoe djoega. Djadi menoeroet perasaan saja, soedah selajaknja apabila penganggoeran kaoem poeteri tahadi djoega dibitjarakan.

Kaoem perempoean jang bekerdja itoe dapat dibagi dalam doea golongan. Jang kesatoe jang bekerdja oentoek mengisi tempo jang loeang sadja dan jang kedoea jang bekerdja oentoek mentjari penghidoepan sehari-hari. Djoemlah jang diseboet pertama tahadi hanja sedikit, sedang lapisan jang terbesar ialah jang diseboet bagian kedoea. Ja......, malahan boekan djarang kaoem poeteri tahadi haroes bekerdja oentoek mengongkosi sesoeatoe roemah tangga dengan beberapa orang keloearganja. Berhoeboeng dengan kedjadian-kedjadian dibelakang hari ini tidak sedikit kaoem perempoean jang kehilangan soeami, oleh karena mati atau beloem dapat poelang disebabkan beberapa hal. Betapa besarnja kesoesahan kaoem poeteri kita jang kehilangan soember hidoepnja dizaman sekarang soesah sekali dibajangkan orang jang tidak mengalami sendiri kesoekaran jang sematjam ini. Diantara kaoem poeteri jang menganggoer itoe soedah banjak djoega jang mentjoba mendjoeal barang-barang dagangan, ada djoega jang mentjoba mendjadi colportrice boekoe-boekoe peladjaran bahasa Nippon, soerat-soerat kabar dll., akan tetapi djoemlah terbesar masih menganggoer. Dalam lapangan masjarakat ini kaoem poeteri itoe pada oemoemnja lebih soekar mengerdjakan sesoeatoe apa dari kaoem lelaki. Misalnja jang moedah sekali ialah tentang tempat tinggal. Apalagi djikalau masih bersekolah, haroes ditjarikan roemah jang baik-baik, tidak dapat sembarangan sadja.

Dengan djalan apakah mereka itoe dapat ditolong?

Djalan jang pertama oentoek meringankan keadaan jang serba soekar berhoeboeng dengan masa penganggoeran ini ialah beroemah bersama-sama. Selain dari mengentengkan ongkos, beroemah bersama-sama itoe berarti menimboelkan gembira dalam kehidoepan kita jang agak djanggal ini. Bersama-sama mereka sempat akan membitjarakan hal-hal jang mengenai penghidoepannja, dapat meroendingkan djalan jang mana haroes ditempoehnja dan pekerdjaan mana jang baik dilakoekan. Djadi seisi roemah tadi haroes seroepa keloearga jang besar, dimana tiap-tiap anggautanja haroes mengerdjakan kewadjiban sehari-hari menoeroet bahagiannja sendiri. Roemah terseboet hendaknja djangan memakai boedjang, sehingga segala pekerdjaan keperloean roemah tangga tadi haroes diselesaikan oleh orang jang tinggal disitoe poela. Boeat membelandjai roemah tangga itoe moengkin djoega kaoem poeteri kita memboeat conserven dan lain-lain keperloean roemah tangga, sehingga lambat laoen dapat mendirikan peroesahaan jang ketjil-ketjil (Huisindustrie).

Sebab diantara kaoem poeteri kita jang tahadinja mentjahari nafkah dengan intellectnja jaitoe dengan mendjadi boeroeh dikantor-kantor, banjak sekali jang pandai memboeat keperloean oentoek kehidoepan sehari-hari. Hal conserven tahadi kiranja perloe sekali kita perhatikan, sebab dizaman pantjaroba ini kita beloem dapat memperoleh barang-barang dari negeri loearan.

Djadi kesempatan jang seloeas-loeasnja oentoek mempergoenakan barang-barang jang diboeat sendiri (Swadesi) sekarang soedah diberikan kepada kita. Tidak ada oesaha jang moedah dikerdjakan pada permoelaannja. Kesoedahan jang akan diderita kaoem wanita kita dalam hal merintis djalan baroe ini oentoek mentjahari penghidoepan, soedah tentoe tidak sedikit.

Kami jakin, bahwa keadaan jang serba soekar dan beloem biasa ini, ta' akan lama meradjalela. Sebentar lagi tentoe kita akan berada dalam keadaan jang terang toeatja, akan tetapi segala perbaikan masjarakat ini oedjoednja boekanlah oentoek mempermandjakan pendoedoek negeri. Bagaimanapoen djoega masing-masing ra'jat wadjib menjingsing lengan badjoenja. Sampai sekarang kita dididik hanja sebagai boeroeh, sekarang kita wadjib memboektikan, bahwa kita berani hidoep dan gemar beroesaha, walaupoen tidak dengan memboeroeh.

Soal jang terseboet diatas tahadi hendaknja mendjadi perhatian dan diroendingkan oleh pemoeka-pemoeka pergerakan poeteri kita.

Apakah toean-toean mengetahoei, sekolah manakah ini? Tentoe toean pernah melihat sekolah ini. Gambar ini diambil ketika moerid-moerid „Tjihaja Gakko" mendirikan „Koinobori" pada hari pesta kanak-kanak laki-laki, tanggal 5 Mei jang telah lampau. Pendidikan ra'jat itoe dipindahkannja poela kemari; masa ini telah dimoelai disini pendidikan jang gagah dan tegap oentoek ra'jat kemoedian.

Kanak-kanak ketjil itoe adalah malaekat! Bernjanji dengan riang, atau menari-nari didalam sinar matahari jang sehat itoe. Sementara itoe dapatlah dibentoek dengan tegoeh kesoedian oentoek masoek sekolah ra'jat itoe.

Keboedajaan Minahasa Berhoeboeng dengan koeltoer Nippon

Terhadap Agama Kristen

Sembojan:

Maimo Minahasa-an! (Marilah bersatoe!)

oleh:

M. R. DAJOH

Dibawah ini saja mentjoba membentangkan pendapatan saja terhadap pokok keboedajaan Minahasa aseli (jang pada hakekatnja berpadanan dengan keboedajaan Nippon aseli) djoega. Dalam hal ini saja [illegible] lengkoengan hal berpadanannja koeltoer Nippon dengan koeltoer Minahasa aseli [illegible] loem oemoem benar.

Djikalau saja katakan, bahwa Minahasa ada koeltoernja, maka tentoelah banjak kaoem terpeladjar menjangka, bahwa koeltoer Minahasa itoe tidak lain melainkan pindjaman-pindjaman saja dari barat. Pendapatan ini beralasan dangkal sekali. [illegible] rapih dan djelas.

Sebenarnja pendapatan orang terhadap bangsa Minahasa itoe berdasar pengliatan jang dialami ditanah Djawa sadja.

Orang melihat dan menganggap orang Minahasa itoe semata-mata kebarat-baratan, padahal roemah tangganja Minahasa aseli toetoe djoea. Memang tidak dapat dibantah, bahwa ada beberapa orang jang kebarat-baratan dan hal ini kami telah alami. Dalam boekoe saja „STREVEN naar ONTPLOOING van de MINAHASSISCHE CULTUUR", hal itoe dikemoekakan djoega dalam kata pendahoeloean oleh Dr. G. S. S. J. Ratu Langie.

Tetapi kebarat-baratan itoe sebenarnja hanja „diloear" sadja; artinja dalam pergaoelan dengan bangsa asing (dengan orang boekan bangsa Minahasa) djoea. Dalam hal ini kami berpendapatan seperti bangsa Nippon djoega. Dalam pergaoelan, sikap kami bangsa Minahasa, seboleh-bolehnja internasional. Tetapi dalam beramah-ramahan keloearga sama keloearga, maka sikap kami menoeroet kebangsaan; hal ini terboekti dipesta-pesta orang Minahasa.

Boekankah sikap Nippon dalam pergaoelan dengan bangsa asing, berdasar internasional djoega?

Tetapi kita sedikit tersimpang dari penerangan. Marilah kita selidiki dahoeloe keboedajaan Minahasa doeloe-doeloe, jalah keboedajaan jang beloem ditjampoeri bahan-bahan barat.

Bangsa Minahasa doeloe menjembah berhala. Kepertjajaan ini berhoeboengan dengan k e p e r t j a j a a n k e k o e a s a a n m a t a h a r i: artinja, disegala sesoeatoe, mataharilah pengembang dan pembangoen gaja. Mataharilah soember kekoeatan dan kehidoepan.

Boektinja, jalah tjeritera-tjeritera sja'ir-sja'ir kiasan dan dongeng-dongeng, jang sebagian mendjadi kesoesasteraan oentoek [illegible] Minahasa. Anak Minahasa aseli pada hakekatnja amat gemar akan [illegible] koeltoernja ini. Bahan-bahan barat beloem sekali dibentangnja disoesasteraannja.

Di „Bintang Minahasa, Pahlawan Minahasa, Woelan Loemeno, Poetera Boediman, Peperangan Orang Sepanjol dan Orang Minahasa", terang-terangan maksoed pengarang-pengarang membentangkan koeltoer aseli Minahasa.

Dikatakan, bahwa koeltoer Nippon doeloe berpadanan, bersamaan dengan koeltoer Minahasa doeloe.

Boekti jang paling njata, jalah: b a n g s a M i n a h a s a b e r p e r a w a k a n, b e r w a d j a h s e p e r t i o r a n g N i p p o n d j o e a. Barang siapa melihat orang Minahasa tentoe akan menjangka, bahwa ia orang Dai Nippon. Ini tak bisa dibantah lagi, dan memang mengakoei, bahwa orang Minahasa ta' dapat tiada [illegible] nenek-mojang dengan orang Nippon. Boekti ini menentoekan koeltoer jang terbentang oleh persamaan darah keloearga.

Boekti kedoea:

Tjeritera-tjeritera Minahasa, jalah dongeng jang mentjeriterakan ketoeroenan bangsa Minahasa, berpadanan dengan tjeritera Dai Nippon. Isi tjeritera Dewi Soerja bernama U k e m o h e - W o - K a m i, berpadanan dengan isi tjeritera Minahasa, jalah dongeng „Pendagian".

Dewi „Pendagian" mendjadi Matahari seperti U k e m o h e - W o - K a m i (lihat karangan saja Koeltoer Nippon di „Berita Oemoem" 17 April 2602) dewi Soerja, demikianpoen P e n d a g i a n. Oentoek mendjelaskan perangan ini baik dibitjarakan dengan pendek:

„Dongeng Pendagian"

Pendagian, jalah seorang perawan jang sangat pertjaja akan kekoeasaan dewata. Tiap-tiap malam ia bersembahjang. Oleh sembahjangnja itoe ia amat disajangi dewa-dewa dan dewi-dewi dan arwah-arwah nenek mojang; akan tetapi sembahjangnja itoe tidak dipertjajai orang-orang; mereka mengira, bahwa Pendagian berramah-ramahan dengan laki-laki moeda, oleh sebab itoe orang toeanja, bahkan sekeloearganja, ta' maoe menerimanja lagi. Maka menangislah P e n d a g i a n itoe. Oleh koeasa dewata, maka naiklah Pendagian ke Sinonsajan (soerga). Karena soetjinja dan keramatnja, maka moeka P e n d a g i a n itoe mendjadi matahari (Endo), dan bagian-bagian lain toeboehnja mendjadi bintang-bintang dan boelan.

Sebagai tanda meletoesnja hasrat kanak-kanak kepada angkasa ja'ni, kegembiraannja memboeat model² pesawat terbang itoe, meradjalela diantara moerid-moerid sekolah rendah diseloeroeh negeri Nippon. Oleh karena itoe pihak goeroepoen memberi pimpinan dengan tjerdik dan mengoesahakan soepaja terdidik poela pahlawan-pahlawan oedara oentoek zaman jang akan datang.

Dongeng paling ternama djoega di Minahasa ja'ni:

„Dongeng Lumimu'ut"

Pada soeatoe masa, doenia masih gelap. Pemandangan ta' ada. Seboeah batoe keramat timboel terapoeng-apoeng. Tiba-tiba matahari nampak, terbit memantjarkan tjahajanja berlimpah-limpah. Oleh tjahaja itoe keloearlah peloeh (keringat) dari batoe keramat itoe, seorang perempoean. Oleh karena perempoean itoe terdjadi dari peloeh (dengan kata Minahasa: l u ' u t atau l u ' e t) ia dinamai L i m u ' u t, artinja djadi karena L u ' u t; lama kelamaan mendjadi pandjang namanja: Lumimu'ut. Lumimu'ut ini sebenarnja kiasan „doenia".

Tram listrik jang roesak itoepoen setelah diperbaiki, laloe mendjadikan tempat peladjaran jang menjenangkan oentoek kanak-kanak ketjil. Bagi kanak-kanak, jang gemar akan kandaraan, karena firasat 'alam, kamar tram itoe adalah soeatoe taman soerga daripada segala gedoeng-gedoeng.

Doenia dapat bertoemboeh, berpeloeh oleh kekoeatan matahari. Matahari menjebabkan dan membangoenkan kesoeboeran; dan **L u m i m u ' u t, j a n g l a h i r d a r i b a t o e k e r a m a t t a d i i t o e, d i a n g g a p a n a k M a t a h a r i j a n g k a w i n d e n g a n „D o e n i a". L u m i m u ' u t, j a l a h I b o e s e l o e r o e h b a n g s a M i n a h a s a, k e t o e r o e n a n D e w i M a t a h a r i.** Oleh keterangan ini, maka terboektilah, bahwa perdewaan, kepertjajaan bangsa Nippon, sangat berpadanan dengan keagamaan bangsa Minahasa, jang sampai sekarang masih hidoep dalam sanoebari orang-orang Minahasa.

B o e k t i k e t i g a:

Banjak nama², kata² di Minahasa jang sama dengan nama² di Dai Nippon, oepamanja: Tamon, Endo, Tumbelaka, Girot, Tanka, Andu, Denga(h), Togo, Tojo(h), Tajo.

Nama² ini nama² orang Minahasa aseli. Lain dari pada itoe: Kodama, Tirojah, Tidajoh, Maringka, Siwij, Takusan, Sumaijku, Wawo Runtu, Kumagij (Kumagai), Komachi, Wahon (Wohon), Warau (Warouw), Mokel, Warihiki (Wariki), Asa, Wani, Tola, Sio, Marat (Moralj), Otto, Sena, Nosi, Manaro dll.

B o e k t i k e e m p a t:

Menoeroet „P a n a w u o t" (pengarang „Minahasa" lama dan baroe) bangoen koeboeran, W a r o e g a, amat berpadanan dengan koeboeran² di Nippon, Korea, Tiongkok, Siam.

Adat istiadat, kepertjajaan sama. Boenji²an seperti tamboer di „kebesaran", jalah tari Minahasa, bersamaan.

Pengoesahaan tanah, menanami padi dll. soedah dialami dan hal seloeroeh keboedajaan, (menoeroet „Panawuot"), semoeanja datang dari bangsa Mongolia; dan oleh karena bangsa Dai Nippon paling berpergian kemana-mana, ta' dapat tiada bangsa Nipponlah jang membawanja.

B o e k t i k e l i m a:

„Kepertjajaan berdasar pada Ilah-ilah dan pertjintaan pada sesama manoesia dan perhoeboengan pertjintaan dan kepertjajaan pada binatang-binatang" (Panawuot).

Kepertjajaan ini berdasar adjar N a b i L a o t s e, jang disiarkan oleh oemat² peladjar Tao.

Djoega:

kepertjajaan soeara boeroeng²an, berbakti pada goenoeng² dan soengai² atau pohon². (Panawuot).

Kepertjajaan ini pembatja dapat ketemoe diboekoe-boekoe „Pahlawan Minahasa", „Peperangan orang Spanjol dan orang Minahasa", „Streven naar Ontplooiing van de Minahassische Cultuur" dan „Bintang Minahasa".

B o e k t i k e e n a m:

Berhoeboeng dengan kepertjajaan tadi, orang Minahasa memertjajai, bahwa nenek mojangnja haroes ia hormati; koeboerannja diselenggarai benar², karena arwah nenek mojangnja itoe memelihara djoega ketoeroenannja; hal ini berlakoe di Korea, Nippon, Tiongkok, Siam, Kembodja.

Koeboeran² itoe diselenggarakan dengan pemberian jang digemari oleh jang telah meninggal itoe.

Meskipoen kebiasaan ini tidak lazim lagi oleh didikan barat disekolah, jang mengoerbankan makanan dikoeboeran, tetapi hal ini masih hidoep disanoebari bangsa Minahasa. Hanja djalan dan bentoek mengorban, tidak sama lagi.

B o e k t i k e t o e d j o e h:

H o e r o e f M i n a h a s a. Digoenoeng B a w o n a h dan di Pinawetengan dekat negeri Kawangkoan dioekirkan pada soeatoe batoe besar: poetoesan², pembitjaraan (hoekoem²) nenek mojang di Minahasa.

„Garis-garisan, jang terkoempoel-koempoel, didjadikan masing² hoeroef, tiada menjatakan bahwa hoeroef itoe meniroe seboetan lidah, melainkan satoe koempoelan hoeroef itoe selakoe gambaran menerangkan atau menentoekan soeatoe kedjadian. Demikian tiada salah sekali djika saja koeatkan, bahwa bangoen hoeroef itoe tiada berbeda djaoeh dari hoeroef Mongolia, seperti hoeroef bangsa Nippon dan Tiongkok. (Panawuot)".

Toedjoeh boekti ini mendjadi alasan boeat saja, bahwa b a n g s a M i n a h a s a s e b a n g s a d j o e g a d e n g a n b a n g s a D a i N i p p o n, b a h k a n s e k e l o e a r g a.

Soedah beberapa orang Nippon ahli sedjarah mentjeriterakan di Minahasa sedjarah Nippon jang menerangkan, bahwa memang nenek mojang bangsa Minahasa, datangnja dari Nippon djoega.

Oentoek kita bangsa Indonesia, bahagian Asia Raja, penerangan ini boekan bermaksoed akan mengistimewa bangsa Minahasa dari persatoean kita! Boekan, dan sekali-kali boekan!

Penerangan ini maksoednja, jalah membantah pengiraan, bahwa koeltoer Minahasa aseli, telah terboenoeh dan soedah digentjet oleh koeltoer barat. Membantahnja dan melawannja ta' lain melainkan hendak menjatakan persatoean kita: Indonesia Raya aseli, selakoe bagain Asia Raya toelen, dengan berdasar koeltoer Asia Raya djoega.

Wuaja: Boesjido.

Adat istiadat, kepertjajaan dll. bangsa Minahasa, seantero koeltoer aseli Minahasa, kita selidiki ditjeritera, dongeng-dongeng, jang banjak sekali. Kepahlawanan, jang sama artinja dengan „B o e s j i d o", djiwa Nippon, terdapat dalam tjeritera: L e n g k o n g W u a j a, P i n g k a n M o g o g o e n o i j d a n M a t i n d a s, L a n g k a s, M a n i m p o r o k, K j a i P e d a n, W o e l a n L o e m e n o, K o ö b a n g a n.

Kesetiaan, ketetapan hati, kerahiman, keberanian, kebersihan hati, keinsjafan berkorban jang dilakoekan dengan toeloes dan ichlas disini, semoeanja terdapat djoea dalam tjeritera-tjeritera jang beloem dioemoemkan. „Busjido", kata Nippon ini, boleh disalin dalam bahasa Minahasa „Wuaja": Dalam kata „Wuaja" terletak berdjenis-djenis sifat.

Wuaja artinja: mengagoemkan dengan hebat, pandai obat, pandai sihir, pandai berpidato, ahli memimpin, penoeh kekoeatan, menjajangi jang lemah, membasmi kedjahatan, membela noesa dan bangsa, membentang kepahlawanan, bekerdja dengan setia, toeloes dan ichlas.

Bangsa keradjaan Matahari Terbit.

Keradjaan Matahari terbit disalin dalam bahasa Minahasa dengan perkataan: „T a n a ' - n i - w o - e n d o". Tjeritera „Poetera Boediman" (dikeloearkan oleh Balai Poestaka No. 1395).

„Kisah doea orang poetera radja, jang lari dari istana, karena poeteri ta' soeka dikawinkan dengan anak radja jang ganas dan ta' baik tingkah lakoenja".

Tana'-ni-wo-endo (Tanah Matahari terbit) seperti tertoelis dikarangan „Poetera Boediman" ialah tanah masjhoer, jang makmoer dan berbahagia, karena adil pemerintahannja. Ke-„wuaja"-an dan watak „Busjido" terdapat disini.

Poen dalam „Pahlawan Minahasa" (keloearan Balai Poestaka No. 1151) terloekis watak „Busjido" (Wuaja) itoe dan didalamnja terloekis poela pertjintaan seorang poeteri jang amat setia.

Dalam tjeritera Minahasa (Poetera Boediman) terdapat sja'ir jang menjatakan kepertjajaan jang memperdewa, jang memoedja dan memoedji Fadjar, jalah pesoeroeh bidadari Matahari, atau dengan pendek kata: Matahari Terbit. Demikianlah sja'ir itoe:

Fadjar, hai Fadjar, anak dewata
pesoeroeh mambang dan bidadari!
Elok parasmoe bagai permata,
sinarmoe indah, menari-nari!

Fadjar, hai Fadjar, baharoe lahir,
gilang gemilang tjahaja matamoe!
Asjik hatikoe menjoesoen sja'ir,
menanjakan engkau tadbir nasibkoe!

Fadjar, hai Fadjar, bersinar-sinar,
apakah warta kaubawa padakoe?
Tampak air laoet berpendar-pendar,
memanggil-manggil badan djiwakoe!

Sja'ir ini sja'ir jang dinjanjikan Poeteri Norani, anak Radja Tanah Matahari Terbit (Tana'-ni-wo-endo) „t a n a h t e m p a t m a t a h a r i t e r b i t, j a n g b e r b a h a g i a, p e n o e h d e n g a n p e n g e t a h o e a n, k e b a i k a n, h i k m a t d a n k e s a k t i a n" (Poetera Boediman, halaman 4).

Dihalaman 53:

Poetera, poetera dipanggil poeteri,
anak dewi dan radja peri!
Elok parasnja, berseri-seri,
merdoe soearanja, ta' terperi!

Koeltoer aseli Minahasa ± 2000 tahoen.

Dalam riwajat-riwajat ini terang-teranglah keboedajaan Minahasa berhoeboeng dengan koeltoer Nippon aseli doeloe-doeloe, dan boekan pindjaman dari barat. K o e l t o e r i n i m e n o e r o e t „P a n a w u o t" l e b i h t o e a d a r i k o e l t o e r E r o p a h, b a h k a n r a t o e s a n t a h o e n l e b i h t o e a d a r i k o e l t o e r E r o p a h.

J. F. G. RIEDEL almarhoem jang menoelis boekoe: „A a s a r e n t o e a h p u h u n a n e M a h a s a" (diterbitkan di Betawi pada tahoen 1870) mengakoe kebesaran dan kesoekaran koeltoer ini: Dalam boekoe ini sering-sering diseboet nama „Endo" (Matahari).

„Aasaren toeah puhuna ne Mahasa".

(Tjeritera-tjeritera doeloe bangsa Minahasa) jang ditoelis dalam bahasa Minahasa aseli membentangkan sedjarah ketoeroenan Lumimu'ut anak Dewi Matahari, jalah dengan penerangan kepertjajaan, kebiasaan peradaban dll.

Dalam penerangan - penerangan RIÊDEL ini, maka dalam poetoesan-poetoesan jang diadakan orang toea-toea doeloe di Minahasa, poetoesan-poetoesan itoe berdasarkan keadaan matahari.

Poetoesan-poetoesan ini teroekir di P i n a w e t e n g a n, selakoe hoekoem-hoekoem dan hak-hak, soepaja ketenteraman masing-masing golongan terpelihara.

Menoeroet doegaan Oekiran-Pinawetengan di Minahasa ini ± 2000 tahoen oesianja.

Poesaka koeltoer.

Pernah saja berdebat dengan seorang di Bogor, jang mengatakan bahwa Minahasa tidak ada koeltoernja. Saja bantah itoe sampai sekarang dengan mengoeatkan penerangan, bahwa koeltoer aseli kami bangsa Minahasa masoek bilangan koeltoer jang tertoea di Indonesia dan beloem terboenoeh.

Bahwa koeltoer kami ta' ter'oemoem, jalah karena selaloe kami mendapat rintangan.

Ketika pagi jang soetji dan tjerah. Tiap-tiap pagi, ra'jat ketjil itoe memberi hormat kepada serdadoe-serdadoe jang sedang bergerak dimedan perang, serta berseroe „Dai Nippon Banzai"; setelah itoe baharoelah mereka memoelai peladjaran hari itoe.

Waroega-waroega (koeboeran-koeboeran) di Minahasa, jang beroekir-oekir, menoendjoekkan poesaka keaselian koeltoer, jang tidak mendapat bahan-bahan dari lain negeri. Telah beberapa kali Soeltan Ternate dan Tidore beroesaha menakloekkan negeri, bahkan terdjadi perang-perangan dengan Radja Wolaäng-Mangondou, bahkan poela telah berkali-kali badjak laoet Mindano, Badjo, Tidore berdaja oepaja memperkosa Minahasa, tetapi akibatnja jalah sekaliannja teroesir dari djadjahan-djadjahan Minahasa.

Di peperangan² ini terbitlah tjeritera², sja'ir² jang dinjanjikan oleh dan oentoek Woeaja (pahlawan).

Oleh penjerangan dari loear, maka bangsa Minahasa makin bersatoe; dan sedjak penjerangan makin sering berlakoe, maka terbitlah kejakinan dan keinsjafan bahwa hanja persatoean, bekerdja bersama-sama tjara persaudaraan, jang moengkin mengokohkan kedoedoekan rakjat. Tiap² waktoe perang dipilih hoeloebalang; dan pada tiap-tiap pemerintahan diadakan poela pilihan jang seadil-adilnja. Segala djabatan didjalankan oleh orang jang setjakap-tjakapnja, jang penoeh tjita² dan mendapat kepertjajaan besar dari rakjat; tapi djabatan itoe, tidak oentoek keloearga toeroen-temoeroen, melainkan oentoek siapa² jang sanggoep, tjara pilihan.

Oleh karena itoe moelai dari doeloe sampai sekarang orang Minahasa berkedoedoekan sama deradjat satoe sama lain; dengan sembojan:

„Semoea orang Minahasa toeroenan Loemimoe'oet, anak dewi Matahari.

Jang didjadikan ketoea oentoek pemerintahan dinamai Pahendontoea, artinja: „Jang didjadikan tertoea".

Beberapa djabatan jang oemoem, jalah: „Tonaäs, Walian, Teteroesan, Poetoeosan:

1e. Tonaas, ialah jang mendjadi kepala pentjarian dan pengetahoean.

2e. Walian, ialah jang mendahoeloei perhimpoenan dalam menjanji menjeboet toeroenan ilahnja; mengadjarkan hikajat tanahnja kepada orang² moeda, lagipoen memberi nasehat kepada orang²; lain dari pada itoe mereka itoe mendjagai api jang soetji.

3e. Teteroesan, ialah kepala orang pengajan. Djikalau orang telah menjatakan keberaniannja, maka bolehlah ia digelar „teteroesan" Teteroesan selamanja bersendjata. Tempat diam seorang teteroesan mendjadi tempat toempangan orang asing.

4e. Poetoesan, ialah orang-orang toea jang dihormati sebab njata² soedah adakan kebadjikan, lagipoen ia beragama bathin. Mereka itoe memberi nasehat dalam berbagai-bagai perkara (Panawoeot).

Ketika beristirahat (mengaso), moerid-moerid itoe keloear kepekarangan, memeriksa djalannja matahari, sambil bersenang hati melihat-lihat toemboehnja tanaman-tanaman jang ditanam sendiri oleh mereka. Didalam tempoh itoe, dengan tidak diketahoeinja, mereka beroleh pengetahoean alam.

Sekalian djabatan ini berdasar tolong-menolong, jang dinamai „M a ë s a" artinja „b e r s a t o e" dalam segala hal. Lama kelamaan „Maësa" ini mendjadi Minaësa" dan „Minaësa" mendjadi „Minahasa"; Minaesa (Minahasa) artinja m e n d j a d i s a t o e.

Persamaan watak.

Adapoen koeltoer aseli Minahasa ini dalam riwajat kesoesasteraan, kissah perang²an, jang terdapat disja'ir, tjeritera² pahlawan, teramat banjak, sehingga sampai kini sedjarah penoeh hal-ihwal jang pelik², jang berpadanan dengan tarich „Samoerai" ditanah Nippon.

Tjeritera L e n g k o n g - w o e a j a (Pahlawan Minahasa) ta' kalah bagoesnja dari „Kissah doea orang Samoerai", jalah K o e m a g a i N a o z a n e dan A t s o e m o r i (disoesoen oleh: Imam Soepardi, Asia Raja Djoem'at 1 Mei 2602 Soemera).

Tjeritera P i n g k a n M o g o g o e n o y, isteri nelajan, jang menolak pinangan Radja Bolaäng-Mangondo oentoek mendjadi isterinja, sehingga djadi peperangan hebat, mendjadi soeatoe tjontoh jang gilang-goemilang akan kesetiaan kaoem isteri Minahasa, seperti isteri² dari Dai Nippon. Tjeritera ini disoesoen oleh H e r s e v i e n T a o e l o e, dinamainja „Bintang Minahasa".

Tak oesah kita bentangkan banjak-banjak tjeritera dalam penerangan ini. Kita hanja hendak mengichtisarkan koeltoer sadja dalam pechabaan sedjenak, berhoeboeng dengan persamaan watak kita dengan saudara kita jang toea, bangsa Nippon.

Agama Barat datang dengan politik.

Sebeloemnja bangsa Sepanjol dan Portoegis dan Belanda memasoeki tanah Minahasa, maka bangsa Minahasa dapat memelihara koeltoernja aseli dengan serapih-rapihnja. Menoeroet „Panawoeot", pada boekti kelima, jang saja bentangkan dimoeka, maka kepertjajaan orang Minahasa, berdasar adjar Theosofie dengan mempertjajai INKARNASI, jalah pemindahan djiwa. Inilah bahan adjar Boeddha. Poen adjar N a b i L a o t s e diseboet ialah M o e n t o e - O e n t o e.

Tetapi dipesisir Minahasa datanglah orang-orang Tidore, Ternate, jg. beragama Islam. Sekarang terdjadilah gaboengan agama Islam, dan agama Boeddha, Laotse (Tao).

Ketika orang Barat mengoendjoengi tanah Minahasa, dan mereka hendak menjiarkan agama Kristen, maka terdjadilah perseteroean besar antara kaoem Minahasa dan orang barat itoe.

Antara tahoen 1655 sampi 1661 tarich Masehi, bertinggal di Siao, Jezoeiet D i e g o d e E s q o e i v e l. Dari Siao itoe diperintahkan Pemerintah Sepanjol akan membawa agama Rooms Katholik ke djadjahan Minahasa. Missionaris - missionaris jang lain, jang datang sesoedah Diego itoe, jalah P a t e r F r a n c i s c o d e M i e d e s S. J., P a t e r H i r o n i m o Z e b r e r o s, P a t e r M a n o e l E s p a n o l, C a r o l o J o a o T u r c o t t i, P a t e r M i c h a e l d e P a r e j a. (B.J.J. Visser, Apostolisch Prefect onder de Compagnie).

Oefening menegapkan toeboeh itoe penting sekali kedoedoekannja, mendjadi soeatoe bahagian diantara pengadjaran anak sekolah. Sebab itoe disekolah ra'jat Nippon tiap-tiap hari diadakan „kriegskunde gymnastiek" (gymnastik perang) satoe, doea djam diantara djam peladjaran.

BERMOEKIM DIMOESIM, BERTAMAN DIZAMAN.

Djika pekerdjaan tidak sempoerna,
Djerih lelahpoen ta' kan bergoena,
Biarpoen kita pergi kemana,
Sebagai sempit 'alam boeana.

Pada zaman masa jang laloe,
Hidoep kita boros selaloe,
Gemar membeli jang tidak perloe,
Habis oeang dibandjiri piloe.

Dahoeloe hidoep terlaloe mendja,
Gemar hidoep jang senang sadja,
Mentjari nafkah diatas medja,
Sedjak dari moeda remadja.

DISANGKA ANANAS DIPEMATANG,
KIRANJA OERAT PANDAN BERDOERI.
DISANGKA PANAS SEHINGGA PETANG,
KIRANJA HOEDJAN DITENGAH HARI.

Terkedjoet, terperandjat boekan kepalang,
Sedih bergoempal dizamanoean toelang,
Akal lenjap, pikiranpoen hilang,
Mana daerah hendak didjelang?

Hidoep senang lenjaplah soedah,
Bergeloera datang sedih dan goendah,
Kerdja ringan ditjari ta' moedah,
Bertani, berdagang merasa rendah.

Djikalau tadinja gemar bekerdja,
Berat ringan disamakan sadja,
Tentoe ta' kan merasa mendja,
Daroerat ta' kan memoeramkan doerdja.

Sekarang moesim soedah bertoekar,
Zamanpoen soedah poela beredar,
Mentjari nafkah semakin soekar,
Kita haroes insjaf dan sedar.

Sekarang zaman soedah berganti,
Haroeslah insjaf didalam hati,
Toeroetkan masa setoeloes hati,
Djangan takdir sadja dinanti.

Djangan dipantang tani dan dagang,
Apa jang dapat segeralah pegang,
Agar rezeki tidak meregang,
Oentoek hidoep pagi dan petang.

Zaman sekarang masa jang baroe,
Keradjinan Nippon haroes ditiroe,
Melenjaskan oesaha kesegenap pendjoeroe,
Sehingga kemadjoean dapat diboeroe.

Nippon tidak memantang kerdja,
Tidak boros, ta' poela mendja,
Gemar mengerdjakan apa sahadja,
Makanja daradjat bergemilang tedja.

Keradjinan Nippon jang amat moelia,
Lajak diseboet pemimpin Asia,
Djangan loepakan seoemoer oesia,
Soepaja didapat ma'moer bahagia.

Nippon memberi teladan jang indah,
Memberi segala tjontoh berfaedah,
Banjak bekerdja, sedikit bermadah,
Boektinja sekarang ternjatalah soedah.

Insjaflah wahai poetera dan poeteri,
Bekerdja djangan oentoek sendiri,
Teroetama bagi bangsa dan negeri,
Agar sedjahtera kemoedian hari.

St. P. B.

Mereka itoe me...oesahakan diri membawa agamanja kepoesat djadjahan Minahasa, tapi sampai ± tahoen 1800 tarich Masehi, oepaja mereka koerang berhasil.

Sebenarnja sesoedah tahoen 1656 (menoeroet P. Colin dalam Pastells III), ta' ada lagi siasat agama Kristen di Minahasa. Pendoedoek Minahasa ta' menjebat agama Kristen pada masa itoe. Sepanjol dengan Belanda berebeka dengan beroepa-roepa daja oepaja memikat hati bangsa Minahasa memeloek agama Kristen, tapi sia-sia belaka (B. J. Visser).

Pada tahoen ± 1672 terdjadilah persetetoean antara kaoem asing (Sepanjol, pemeloek agama Kristen Rooms Katholik) dengan pendoedoek-pendoedoek.

Pada masa itoe adalah seorang radja perempoean dinamai Dona Elena Lincaxa (Valentijn I hl. 209: poeteri Linkakoa). Saudara radja perempoean itoe bernama D. Ignacio Tamboeca didjadikannja wakil oentoek beremboek dengan Pemerentah Besar di Manilla jalah Markas Besar Sepanjol, jang dipimpin oleh Goepernoer D. Manoel de Leon (tahoen 1677 Masehi).

Radja terseboet mendjadi djoega seteroe Sepanjol sesoedah dimengertinja maksoed Sepanjol, jalah boekan sadja mendjadikkannja Kristen, akan tetapi djoega maksoed akan memoesnahkan kebiasaan dan peradabannja. Demikianpoen Binangkal, Radja Kaoedipan jang telah memangkoe agama Islam.

Dalam oesaha Sepanjol, ia mendapat rintangan dari bangsa Belanda. Pada 22 Juli 1664 th. Masehi tertoelis, bahwa Jezoeiet Francisco de Medes bersama seorang penolongnja berdaja oepaja akan mendirikan seboeah benteng disebelah barat dan timoer dekat Menado dan Qoema (Kema). Kita dapat mengalami disini bagaimanakah politik barat terhadap agama! Atau sebaliknja, agama terhadap politik!

Pada 9 November 1677 tarich Masehi, diterangkan dan dipoetoeskan dinegeri Siaoe (tempat sebelah oetara tanah Minahasa), bahwa sekalian tanda-tanda keagamaan Kristen Katholik haroes dimoesnahkan, jalah poetoesan jang diadakan Padbrugge. Goebernoer Maloekoe dengan orang-orang Sepanjol, jaitoe Francisco Xavier, D'Arras, Don Ghoan Nogvecks, St. Jago Manoempi, Don Pedro Laoeoemba, bersama orang-orang Siaoe, Vincent Gammelata dan Singadie.

Terangleh soedah, bahwa agama jang dibawa barat itoe berdasar politik, dan hal itoe dimengerti oleh pendoedoek-pendoedoek.

Ketika „Kompeni" (Vereenigde Oost Indische Compagnie) mengadakan perdjandjian dengan Minahasa jalah oentoek mengoesir orang Sepanjol, maka agama tidak diseboet-seboet.

Perdjandjian itoe tertjantoem pada 10 September 1699 tarich Masehi, jalah pembaharoean perdjandjian jang diadakan oleh Goebernoer Salomon le Sage; dan doeloe oleh Goebernoer Padbrugge, jang ditanda tangani oleh Kolano Lonto (Tonsea') Sooepit (Tombariri), dan Paät (Tomohon).

Ketiga pahlawan ini amat mempertahankan keagamaannja dan kebangsaannja, sehingga pada achir kehidoepannja, belanda ta' dapat djoega memasoeki agamanja didjadjahannja. Selama koeboeran-koeboeran (waroega-waroega) di negeri-negeri terpelihara, koeltoer agama Boeddha Gaoetama, Lao Tse (Tao) hidoep di Minahasa.

Dalam mengadakan perdjandjian dengan „Kompeni", maka Kolano Lonto mengepalai Minahasa selakoe djoeroe bahasa (Sahirij) Sooepit, dan jang lain Paät; bersama Lontaän dari Kemboean.

(Dengan pengoemoeman ini saja mengakoe kesalahan sedjarah diboekoe saja „Peperangan Orang Sepanjol dan Orang Minahasa".)

Menoeroet kissah jang sebenarnja, maka Lonto (Treman), jalah Kolano, jang memerintah.

Lama-kelamaan oleh oesaha Belanda, masoeklah djoega agama Kristen di Minahasa, tapi baroe pada paling achir ini dengan beroesia ± 100 tahoen.

Bahan-bahan agama, kepertjajaan jang sekarang tertjampoer padat dimasjarakat Minahasa, jalah kepertjaan Matahari, Boeddha, Lao Tse (Tao) bersarat Theosofie dan agama Kristen (Nabi Isa Almasih dan Islam.

Doea ratoes tahoen lamanja Minahasa mempertahankan diri dari perkosaan Belanda, doea ratoes tahoen djoega ia mentjegah agama Kristen; poen doea ratoes tahoen lamanja Belanda berdaja-oepaja membinasakan perdjandjian.

Kemerdekaan jang didjandjikan „Kompeni" terhadap Minahasa, lama kelamaan diperkosa Belanda, sehingga Minahasa didjadikan djadjahan jang dita'loekkan. Dalam perdjandjian 10 Januari 1679 dan 10 September 1699, maka dipoetoeskan bahwa „Kompeni" sama deradjat dengan Minahasa (Lihat: Prof. Dr. E. C. Godee Molsbergen, Landsarchivaris. Geschiedenis van Minahasa).

Tapi pemerintah Belanda ta' menetapi djandjinja; malahan Belanda meroesakkan djandjinja.

Politik pemboenoehan koeltoer Minahasa, soepaja bertoemboeh berboenga koeltoer Belanda di Minahasa, jalah dengan maksoed, akan mengadakan pertahanan diri sadja; tapi soenggoehpoen demikian koeltoer aseli Minahasa masih menjala dalam sanoebari Minahasa.

Minahasa tidak membentji agama Kristen, poen tidak membentji kaoem barat oemoemnja, akan tetapi dibentjinja politiknja, jang memetjah belah (divide et impera). Pekerdjaan sosial jang diberi beberapa orang Belanda dan jang bermanfa'at sekarang, Minahasa ta' loepa; akan tetapi ta' loepa ia akan Cultuurstelsel van den Bosch; ta' loepa ia akan perkosaan perdjandjian kemerdekaan; ta' loepa ia akan pemerasan rakjat, sehingga Digoel dirakjati kaoem nasionalis Minahasa.

Barang siapa mengira, bahwa kaoem Minahasa amat memoedja Belanda akan chilaf; kehirauan Minahasa terhadap keboedajaan internasional, berdasar ketimoeran jalah soeatoe hal jang ditoedjoei dan dialami djoega bangsa Dai Nippon sekarang. Dai Nippon mengoempoel bahan² koeltoer beroepa-roepa. Minahasa djoega begitoe, seperti di Thailand, Indo-China, Filippina, dengan tidak memboeang dasar koeltoer sendiri.

Selakoe penoetoep, diterangkan sekali lagi dasar kepertjajaan Matahari, koeltoer aseli Minahasa. Telah dioemoemkan, bahwa LOEMIMOE'OET, jalah anak Dewi Matahari.

Loemimoe'oet itoelah perempoean pertama di Minahasa; datanglah padanja Kareijma, pendeta perempoean.

Sabda Kareijma: „Kau soedah dewasa. Doenia beloem berkeloearga. Haroeslah doenia ini kau penoehi ketoeroenan. Hadapkan moekamoe kepihak sebelah Oetara!"

Maka Loemimoe'oet menoeroet sabda Kareijma, tapi oesaha ini ta' berboeah. Kareijma menjoeroehnja menghadapi pihak sebelah Selatan; poen pekerdjaan ini ta' berhasil. Diperintahnja melihat pihak sebelah barat; djoega ta' berhasil.

Jang beloem dihadapi jalah pihak sebelah Timoer; Kareijma menjoeroeh Loemimoe'oet menghadapi pihak sebelah Timoer. Kebetoelan Matahari terbit dengan penoeh tjahaja, menerangi moeka Loemimoe'oet dengan asjiknja. Maka hamillah Loemimoe'oet. Beberapa boelan kemoedian lahirlah seorang poetera, dinamainja Toäd (Tood) atau Toär (Toor).

Loemimoe'oet dan Toäd inilah nenek mojang bangsa Minahasa, dewi dan dewa Matahari.

Sampai sekarang bangsa Minahasa menjeboet dirinja anak Loemimoe'oet dan Toäd (Toär)

Atas: Orang jang beroentoeng dapat mereboet bendera waktoe diadakan perlombaan memandjat di Pasar Ikan.

Bawah: Perahoe jang dapat menangkap ikan paling banjak, sehingga bisa mereboet lontjeng dan oeang contant f 25,— sebagai hadiah.

Soedoet paling Barat dari Djawa kemasoekan Pergerakan „Tiga A"

Hari masih pagi, baroe djam 7, kebanjakan orang masih tidoer njenjak, tapi orang-orang pergerakan „Tiga A" soedah siap lengkap berkoempoel dikantornja di Koningsplein West 2, sebab beberapa menit lagi mereka akan berangkat menoedjoe ke Tanggerang. Malah ada diantaranja mereka jang djam 5 soedah siap berpakaian takoet kalau-kalau akan terlambat.

Semoea orang jang toeroet pergi soedah dibagi-bagi dalam empat auto jang besar-besar, dan begitoe poela sekalian pegawai jang haroes mengoeroes film nanti; soedah naik poela kedalam vrachtautonja, laloe berangkatlah semoeanja.

Sesampai di Tanggerang, toean Wedana jang akan menerima kedatangan poetjoek pimpinan „Tiga A" bersama-sama kawan-kawannja itoe terkedjoet djoega sedikit, karena disangka tidak akan sepagi itoe tamoenja akan datang. Pemberi tahoean kepada oemoem, rapat pada pagi hari itoe akan dimoelai djam 10.30, dan karena hari masih amat pagi tentoe sadja beloem ada seorang djoea ditanah lapang. Dimoeka bekas kantor A. R. Mengingat keadaan zaman, bilangan jang sekian itoe loear biasa sekali banjaknja. Orang Tionghoapoen banjak kelihatan, meskipoen sebagian jang terbesar diantaranja roemahnja masih tertoetoep rapat, karena orang-orangnja menjingkir ke Betawi.

Sangat gembira mereka jang datang itoe mendengarkan keterangan-keterangan dari berbagai-bagai pembitjara, teristimewa dari toean-toean Mr. Samsoedin dan Shimizoe, jang berdiri diatas médja waktoe berpidato soepaja lebih djelas kedengaran soearanja oleh hadlirin. Insaflah segala golongan orang Asia, bahwa matahari tjaman baroe soedah terbit! Gelap goelita jang selama ini menoetoep tanah Indonesia soedah lenjap berganti dengan siang! Segala penderitaan dimasa jang laloe soedah dikoeboer hilang-hilang, tidak akan dibangkit-bangkit lagi.

Waktoe oentoek bekerdja bersama-sama antara sekalian golongan pendoedoek Asia soedah tiba. Perjedaraan dan perselisihan, tjeraiberai, tjemboeroe mentjemboeroei, sifat hendak senang sendiri sadja, soedah hilang lenjap semoea ditioep semangat baroe jang dibawa oleh tentara Dai Nippon dan dikobar-kobarkan oleh pergerakan „Tiga A".

Sehabis rapat oemoem itoe dan sehabis sembahjang Djoem'at, badan penerangan moelai bersidang menerima tamoe, memberi penerangan kepada barang siapa jang meminta keterangan. Dari pagi beberapa pemoeda-pemoeda badan penerangan soedah berangkat poela mengelilingi kampoeng menemoei orang-orang jang boetoeh akan penerangan tentang berbagai hal berhoeboeng dengan keadaan djaman sekarang.

Sementara itoe hari soedah soré dan poetjoek pimpinan dengan pembantoenja bersama-sama dengan komité laloe membentoek pimpinan tjabang Tanggerang, jang akan meneroeskan menanam tjita-tjita pergerakan „Tiga A", menjoesoen persatoean segala bangsa Asia di Indonesia ini oentoek mentjapai Asia Raja dengan kema'moeran bersama.

Sehabis magrib, kira-kira djam 9 maka dimoelailah memoetar film jang dibawa oleh Barisan Propaganda Nippon. Penoeh sesak tanah lapang itoe oleh penonton, allahoerabi banjaknja orang jang datang! Tidak koerang rasanja dari 10.000 orang.

Sebentar² kedengaran tepoek sorak orang, lebih-lebih kalau melihat ketangkasan anak-anak Nippon jang mendapat latihan militer atau melihat kegagahan pasoekan-pasoekan militer dalam perdjoeangan mengoesir balatentara si pendjadjah penghisap darah dari daerah-daerah jang soedah lebih koerang 300 tahoen ditindasnja.

Djam 11 selesailah pertoendjoekkan itoe. Amat segan hati orang roepanja hendak poelang, masih ingin djoega lagi melihat tambahannja, meskipoen soedah 2 djam lamanja melihat berbagai-bagai keadaan negeri dan tentara Nippon.

Orang-orang „Tiga A" laloe bersiap poela mengemasi sekalian barang-barang, sebab perdjalanan haroes diteroeskan ke Rangkasbitoeng malam itoe djoega. Besok akan mengadakan pertemoean jang seroepa itoe poela disana. Walaupoen hari hoedjan, meskipoen djalan jang akan dilaloei boekan djalan biasa, melainkan djalan désa jang ketjil-ketjil dan litjin dan banjak berlobang-lobang, djalan jang diboeat diatas pematang saloeran air irrigasi, sekaliannja itoe tidak djadi alangan bagi pasoekan „Tiga A" dan Barisan Propaganda Tentara Nippon.

Karena tersesat poela didjalan, maka baroe djam 2 tengah malam sampai di Rangkasbitoeng, disamboet oleh Toean Boepati Rangkas. Meskipoen badan soedah letih dan baroe laroet tengah malam dapat beristirahat, pagi-pagi ésoknja semoea soedah bersiap poela mendjalankan pekerdjaan seperti jang soedah dikerdjakan di Tanggerang.

Rapat oemoem diadakan dipendopo kaboepaten. Penoeh sesak pendopo jang besar, melimpah-limpah kepekarangan. Badan penerangan poen bekerdja poela seperti sediakalanja. Pimpinan Tjabang poen soedah terdiri. Malam hari penoeh sesak poela orang dialoenaloen menonton film. Sama-sama gembira semoea.

Kira-kira djam 12 malam pasoekan „Tiga A" itoepoen soedah berangkat poela meneroeskan perdjalanannja dengan hati jang poeas, sebab soenggoeh berhasil benar-benar perdjalanannja itoe. Boekan karena soedah terdiri Tjabang, tidak, teristiméwa karena dengan penerangan-penerangan jang diberikan oleh pembitjara-pembitjara maka sekalian pendoedoek soedah memperoléh perasaan tenteram kembali. Orang djadi insaf, bahwa didjaman baroe ini kita haroes memoelai penghidoepan baroe, dengan sikap jang baroe serta toedjoean jang baroe.

Orang Asia tidak bertjerai-berai lagi. Tidak bertentangan-tentangan lagi, melainkan haroes hidoep roekoen dan damai mentjiptakan Asia Raja; dan didalam waktoe permoelaan ini, pada waktoe soesah ini, waktoe perang masih berdjalan ini, menjoesoen barisan keroekoenan dibelakang tentera Dai Nippon, memperlihatkan kepada Doenia, bahwa Asia soedah sepakat, seia sekata mempertahankan diri dari serangan kelobaan Barat, menjoesoen tenaga akan menghapoes kekoeasaan Barat di Asia! Asia boeat Asia!

Djoerang jang dalam antara Ra'jat dan Pemerintah, jang selaloe digali-gali, diperdalam dan diperlebar oleh sépak terdjang Pendjadjah soedah dapat ditimboeni oleh Pergerakan „Tiga A". Ra'jat soedah diangkat naik, Pemerintah soedah toeroen kebawah kedalam kalangan Ra'jat, meniroe teladan Tentera Dai Nippon. Ra'jat dan Pemerintah soedah berdjabatan tangan. Orang Tionghoa dan orang Indonesia tidak merasa orang jang berlainan bangsa lagi melainkan orang jang bersaudara! Djitoe sekali peroempamaän jang diloekiskan oleh toean Shimizoe: Orang Indonesia soedah mati semoea, begitoe poela orang Tionghoa, Arab, Birma, Thai dan sekalian orang Nippon poen djoega. Tapi sekarang soedah bangoen kembali tetapi tidak lagi sebagai orang Indonesia, Tionghoa Arab, Nippon dan lain-lain, melainkan sebagai orang Asia!

Toean Shimizoe baroe doea boelan lebih ditanah Indonesia, tetapi soedah pandai berbitjara dimoeka oemoem, dan pembitjaraannja sangat menarik hati orang banjak poela! Kemaoean jang keras!

Kissah jang semalam laloe dioelang poela kembali, menoedjoe ke Pandegelang. Djalan jang biasa tiada dapat dilaloei karena djembatan poetoes, djalan desa jang dekat boeroek kata telepon dari Pandegelang, jaitoe dari kawan-kawan jang disoeroeh doeloe mengadakan persiapan, sehingga terpaksa djalan mengidar ke Serang doeloe baroe membelok kembali ke Pandegelang. Walaupoen hari telah laroet malam perdjalanan itoe diteroeskan djoega. Toean Boepati Rangkas merasa perloe memberi penoendjoek djalan soepaja djangan sesat poela!

Ta' oesah dioelang lagi tjeritera jang diatas. Di Pandegelangpoen demikian poela halnja. Hanja perloe diterangkan disini bahwa sebagian dari Badan Penerangan bersama-sama Poetjoek Pimpinan pergi ke Menes, daerah jang terkenal sekali karena semangat pendoedoeknja. Oemoemnja di Pandegelang Badan Penerangan mendapat perhatian jang loear biasa.

Dimana - mana orang - orang Pergerakan „Tiga A" dan Barisan Propaganda disamboet dengan hati poetih moeka jang djernih, serta dengan ramah-tamahnja. Lebih-lebih di Pandegelang: kaboepaten soedah seperti roemahnja sendiri diboeat oleh tamoe-tamoe Djakarta itoe, agaknja karena amat ramah tamahnja Raden Ajoe dan Boepati Pandegelang! Entah karena itoelah barangkali maka „Tiga A" dan Barisan Propaganda sampai djadi doea malam bermalam di Pandegelang, entah karena hawa sedjoek disitoe, kita sebagai verslaggever ta' dapat mengetahoeinja!

Hari Senen kembalilah gerombolan itoe ke Djakarta melaloei Serang, dan dari Serang ke Tanggerang teroes melaloei djalan biasa, sebab djembatan didekat Serang soedah siap!

Sesampai di Djakarta pemimpin-pemimpin pergerakan „Tiga A" dan Barisan Propaganda, serta pemoeda-pemoeda dari Badan Penerangan „Tiga A" lantas meneroeskan pekerdjaannja jang biasa!

Tjara orang Nippon bekerdja berangsoer - angsoer soedah ditiroe oleh pemoeda-pemoeda kita!

Moedah - moedahan ini akan mentjepatkan tertjapainja Asia Raja dengan kema'moeran bersama!

Gadis-gadis dari sekolahan A.A.A. di Djakarta, jang telah mentjoerahkan tenaganja goena merajakan Kaigoen Kinenbi baroe-baroe ini di Gedoeng Club-Militer.

Doenia Poeteri

Pemeliharaan Baji

Oleh: Nj. SADONO DIBJOWIROJO
(Doekoen beranak).

(I)

Moelai hari ini dan seteroesnja — djika ta' ada halangan — tiap-tiap hari akan saja oeraikan dengan sedjelas saja dapat, tentang pemeliharaan baji.

Betapi pentingnja soal ini, ta' perloe agaknja saja rentang pandjang. Tidakkah kebesaran sesoeatoe bangsa tergantoeng semata-mata pada keadaan si Baji dan keadaan si Baji itoe tergantoeng kepada Iboenja jang kewadjiban memelihara dan mendidik moelai dari dalam kandoengan sampai mendjadi dewasa? Kaoem Iboelah jang memikoel beban maha berat dan maha moelia oentoek berkembangnja sesoeatoe bangsa. Diantara beberapa ahli jang sanggoep meloekiskan betapa moelia dan berat kewadjiabn itoe, saja koetip toelisan dr. Abu Hanifah dalam boekoenja: Pemeliharaan dan pendjagaan kesehatan Iboe dan anak demikian:

Siapa jang ta' kan tahoe berapa sakit dan soesah jang ditanggoeng oleh si Iboe, sebeloem dan sesoedah melahirkan si anak; ta' oesah dikatakan lagi air soesoenja, jang dibikin dengan darah badannja sendiri, waktoenja dan djerihnja jang disediakan saban kali boeat mendidik si anak sampai besar.

Mémang, tentoe sadja kita semoea mengerti, bahwa melahirkan anak itoe, beloem tentoe berarti, bahwa seorang perempoean mendjadi Iboe sedjati, memang kita poen mengerti, bahwa iboe sedjati berarti lebih moelia, ja'ni ta' sadja anak itoe jang dilahirkan, tetapi dididik dan ditjintai dengan hati dan otak, dan kalau perloe boeat kesempoernaan si anak dengorbankan nafsoe kesenangan. Baroelah sekiranja, nama Iboe itoe berarti lebih moelia dan lebih haroem dari nama pendekar mana-poen.

Masih dalam badannja, soedah sanggoep si Iboe mendjaga keselamatan dan kesempoernaan si anak; sebeloem [illegible]

[illegible] ...nja atau orang roemahnja.

Djika orang bertanja, apa segala pekerdjaan si Iboe mesti dipeladjari lebih doeloe dari boekoe-boekoe, maka tentoe sadja saja mengatakan: tidak! Akan tetapi bagi perempoean-perempoean jang baroe satoe kali akan mendjadi Iboe, saja memandang perloe, djika mereka berpengetahoean sedikit, tentang hal ini, soepaja djangan terlaloe takoet, kalau terdjadi apa-apa pada dirinja dalam waktoe hamil atau bersalin.

Memang, banjak pertanjaan-pertanjaan jang dilakoekan oleh perempoean waktoe hamil, kepada hati sendiri, kepada orang-orang toea, kepada kawan-kawan jang tertoea, tetapi seringkali pendjawaban itoe ta' kan memoeaskan.

Lagipoen banjak perempoean-perempoean jang mengandoeng segan bertanja-tanjakan kesana sini, lebih-lebih djika ia sangat moeda dan pemaloe adanja.

Pada halnja, nama dan perkataan Iboe itoe meninggikan deradjat kaoem perempoean, dan semendjak Nabi Adam, ta' dapat ditera, riboean kalinja nama Iboe didjoendjoeng-djoendjoeng setinggi langit, oleh sebab anak-anaknja termasjhoer. Ta' berlebih-lebihan djika saja berani mengatakan disini bahwa: „Ketinggian nama Iboe, meninggikan poela deradjat bangsa dan tanah air".

Djika si anak jang soedah besar dan pandai, mengenal akan Iboenja, dengan tjinta sebagai balasan, jang diberi oleh si Iboe kepada si anak, tentoe sadja si anak jang pandai dan terpeladjar ini akan memoeliakan nama Iboe itoe, oleh karena terbit pendidikan serta tjinta hati sanoebarinja pada jang soedah diterimanja itoe.

Seringkali kita dengar, bahwa djika mengetahoei dengan sedjelas-djelasnja penghidoepan orang jang ternama di doenia ini, tentoe sadja kita dapat menjatakan, bahwa iboe dari mereka itoe berpengaroeh besar padanja, dari moelai lahir sampai besarnja.

Meskipoen banjak antara orang-orang termasjhoer naik ke poentjak penghidoepan dengan kekoeatan sendiri, mereka itoe insjaf djoega akan pengaroeh Iboe, sehingga salah satoe antaranja, Napoleon, radja Pe- [illegible]

[illegible] ...rapa ahli-ahli, berat dan pandjangnja baji atjapkali bergantoeng kepada oemoernja si iboe, dan banjak kalinja ia bersalin.

2. Poeser baji.

Perkakas jang oentoek memotong poeser baji itoe hendaklah bersih, dan direndam dalam air hangat jang telah diberi lysol, sebagai tali poeser, goenting dan arterie klemmen. Sebab djika perkakas itoe koerang bersih, atjap kali membawa bibit penjakit jang mengchawatirkan sekali. Kebanjakan anak baji mendjadi tiwas karena koerang bersih pendjagaan kala poeser baji.

3. Memandikan baji.

[illegible]

...disaboen, dan dimandikan denan air hangat.

Memandikan baji djangan terlaloe lama, haroes dikerdjakan dengan lekas tetapi ati-ati soepaia baji djangan sampai kedinginan. Sesoedah itoe baji dihandoeki, apalagi ramboetnja dibikin jang sampai kering.

4. Pakaian baji.

Sebeloemnja baji kami kasih mandi, soedah kami sediakan: goerita, luier (popok), hemd dari katoen jang lemas atau reformstof. Badjoe diboeat dari flanel (ditempat jang dingin) dan voile (ditempat jang panas). Djoega kami sediakan navelalcohol 70%, dermatol, gaas, watten, talk atau vasenol. Sedapat moengkin djangan memakai Chin. bedak atau rijst poeder. Lebih baik talk dari apotheek.

Hal memberi pakaian baji: Baji djanganlah selaloe diangkat-angkat. Lebih baik djika dimiringkan. Goerita djanganlah erat-erat, djoega djangan kendor akan tetapi jang sedang sahadja.

Matanja diberi obat mata Nitras arg 1% (ini pekerdjaan dokter atau vroedvrouw).

5. Tempat tidoer baji (w i e g).

Lebih baik baji itoe djangan tidoer dengan iboenja, melainkan ditempat tidoernja sendiri. Djoega ta' baik djika didoekoeng kian kemari. Tempat tidoer baji dari kasoer jang loenak, laken jang bersih, zeil atau hospitaallinnen, sesoedah itoe baroe diberi alas onderlegger dari wol atau kain bersih jang dilipat doea. Djangan loepa klamboe soepaja teroes ditoetoep, djoega soepaja kaki wieg diberi kapoer baroes, soepaja djangan didatangi semoet.

Kanan kiri baji soepaja diberi botol berisi air hangat pada malam harinja. Botol hangat itoe soepaja selaloe diperiksa apakah toetoepnja (kurk) baik, djanganlah sampai botjor.

6. Mengganti pakaian baji:

Jaitoe. 1° sebeloemnja diberi tètèk. 2° djika anak menangis karena popoknja basah atau djika anak berhadjat besar.

Menggantinja haraplah djangan baji itoe selaloe didoedoekkan. Akan tetapi hanja diloemahkan (dalam bahasa Belanda in rugligging), diiringkan (zijdeligging) atau diroengkoepkan (op de buik). Kepala haroes ditahan. Jang paling baik djikalau segala pakaian oentoek baji itoe dengan memakai tali dari belakang. Tentang memakainja itoe baiklah pakaian dikenakan doeloe semoeanja sedang baji tidoer meloemah, sesoedahnja baharoe dikoerepkan laloe pakaian ditalikan.

Badjoe anak djangan sekali-kali memakai kantjing baloeng atau drukknoop, akan tetapi memakai tali (veterband).

Popok disoeroengkan dibawahnja anak diantara kedoea kakinja, laloe di lipat dengan peniti.

Kamar baji:

Haroes jang bersih terang dan kamar jang selaloe mendapat hawa segar. Perkakas-perkakas oentoek baji hendaklah didjaga soepaja djangan berdeboe. Tidak baik djika dikamar baji jang baroe lahir itoe dibiasakan meminoem pada waktoe jang telah ditentoekan oleh Dokter, djoega baji itoe djangan kerap kali diangkat dari tempat tidoernja, walaupoen anak itoe menangis. Lihatlah sahadja, barang kali menangisnja itoe karena basah.

Sesoedah baji itoe moer 14 hari:

Baiklah baji itoe dibawa keloear, dibawah pohon-pohon atau ditempat jang teduh, soepaja mendapat sinar matahari jang memberi sehat kepada badan baji itoe. Sinar matahari itoe mendjaoehkan badan baji dari pada sakit toelang jang dinamakan bangsa ahli Engelse ziekte atau Rachitis.

Pendjagaan soepaja djangan sampai kena penjakit menoelar atau infecties: Jaitoe djagalah baji itoe dengan sebersih-bersihnja.

Peganglah baji itoe dengan tangan jang bersih, tjoetji tangan kita sebeloemnja memegang baji atau alat-alat baji. Djanganlah pegang segala barang jang kotor, seperti baloet koreng (verbandstof) dan sebagainja.

Sekalian perkakas oentoek baji misalnja: handdoek, waslapjes atau spons, saboen, èmbèr dan sebagainja haroeslah djangan dipakai anak² lain.

Orang-orang atau saudara-saudaranja jang sakit pilek dan batoek, sekali-kali djangan sampai mendekati baji. Pilek dan batoek itoe soeatoe penjakit jang sangat berbahaja bagi baji. Karena pilek, baji terganggoe minoemnja sebab anak itoe soesah djika menètè. Tidak lama merekapoen koeroes dan peroetnja kemboeng.

Haroes djoega kami djaga soepaja anak baji djangan sampai didekati orang jang mempoenjai penjakit, seperti tuberculose, sakit koreng, kadas dan sebagainja.

MASAKAN

6. Roti.

Bahannja:

25 gram bibit roti (gist)
1 sendok makan margarine atau mentega;
1 telor ajam;
1 pond tepoeng terigoe;
$\frac{1}{2}$ liter air hangat.

Masaknja:

Telor, bibit roti dan margarine (mentega) ditjampoer.

Air berganti-ganti dengan tepoeng, masing-masing sedikit-kesedikit ditjampoerkan teroes diadoek kira-kira 10 menit. Lantas ditoetoep dan didiamkan.

Kalau soedah „bangoen" lantas dimasoekkan didalam tjetakan laloe dibakar.

7. Kakap pakai saos tomat.

Bahannja:

1 kg. kakap.
air djeroek (1 citroen)
garam dan lada setjoekoepnja.
1 bawang Bombay besar;
1 sendok makan peterselie (jang telah diiris-iris);
1 pond pure kentang.
1 tjangkir saos tomat;
2 sendok makan tepoeng roti;
3 sendok makan margarine.

Masaknja:

Ikan kakap dikasih garam, lada dan air djeroek, didiamkan sebentar dan dibakar dalam piring jang telah dismeer margarine atau mentega. Bawang diiris-iris dan digoreng pakai margarine. Sesoedah matang peterselie dan saos tomat ditjampoerkan. Saos ini dismeerkan atas kakap, ditakoer tepoeng roti dan teroes dibakar. Soepaja djangan kering dan enak rasanja, diatasnja haroes selaloe diberi margarine.

Kalau soedah matang pure kentang disemprotkan diboeat kembangnja.

8. Stroop (boeat 1 botol)

Bahannja:

$1\frac{1}{2}$ pond goela pasir;
$\frac{1}{2}$ liter air;
5 gram citroenzuur;
8 c.c. essence (bibit)
$\frac{1}{2}$ poetih telor.

Masaknja:

Goela dan air dimasak sampai mendjadi stroop. Citroenzuur ditjampoer dengan sedikit air panas dan dimasoekkan didalam air goela.

Kalau soedah dingin essencenja ditjampoerkan dan kalau perloe djoega poelasnja.

Soepaja djangan berboesah diadoekkannja dengan $\frac{1}{2}$ poetih telor, lantas disaring.

Kalau soedah dingin baroe dimasoekkan dalam botol.

Nj. B. Joesoepadi.

SI TOLOL

SABAN HARI TIDAK LAIN KAOE HADEPI KOPI SADJA, KERDJA APA KÉ SELAGI NGANGGOER!

Tjerita pendek:

Perdjoangan Batin

Oleh: Tabrani Idris

Pada soeatoe petang Achmad doedoek disoeatoe bangkoe dihalaman roemahnja sambil mengepoelkan asap rokoknja. Pada saat itoe keadaan disekitarnja sangat tentram menjebabkan pikiran Achmad berterbangan kian kemari.

Sekonjong² ia teringat akan sesoeatoe peristiwa, pristiwa jang menimboelkan kenang-kenangannja. Dikoeatkannja ingatannja oentoek mengikoeti beberapa kedjadian² jang telah dialaminja satoe-persatoe.

* *
*

Dikala zaman pemerintahan Belanda.

Dikala itoe Achmad bekerdja pada salah satoe kantor dagang di Betawi. Didalam golongan kawan-kawannja jang setara dengan dia, Achmad adalah seorang jang paling disoekai oleh kawannja. Karena kehaloesan boedipekerti dan sopan-santoennja menjebabkan ia dikasihi. Bahkan Marie seorang gadis Belanda sangat tertarik poela akan tingkah lakoe Achmad. Pergaoelan Achmad sedemikian rapatnja sehingga menimboelkan iri hati sesama kawannja. Dikatakannja, Achmad berlakoe lemah-lemboet sesama kawan karena ingin memikat hati gadis Belanda itoe sadja. Sebenarnja tidaklah sedemikian halnja. Achmad, sebagai seorang poetera Timoer jang terdidik dan terpeladjar haroeslah berlakoe ramah dan penjajang kepada siapa poen djoega. Ja, kalau perloe kepada moesoehpoen haroes berlakoe manis djoega. Demikianlah djoega pergaoelannja dengan Marie jang makin hari makin bertambah rapatnja. Ia bergaoel dengan Marie adalah dengan perasaan jang soetji dengan tidak „beroedang dibalik batoe".

Itoelah sebabnja Marie sangat tertarik hatinja kepada Achmad. tak berhentinja bertjakap, kadang Perlakoeannja terhadap Marie menjebabkan Marie berobah perasaannja, boekan lagi sebagai antara seorang sahabat dengan sahabat, tetapi perasaan jang kelak menentoekan nasibnja di kemoedian hari.

Pada soeatoe hari Achmad poelang dari kantornja bersama² dengan Marie. Sepandjang djalan tak poetoes-poetoesnja kedoeanja mempertjakapkan ini dan itoe. Tiba² Marie berkata: „Achmad, besok hari Minggoe. Soekakah engkau berdjalan² ke-Bogor?"

„Dengan siapa?" menanja Achmad.

„Kita berdoea" sahoet Marie.

Achmad terperandjat mendengar djawab Marie. Ia terpekoer seketika lamanja karena ia merasa tjanggoeng berpergian dengan seorang gadis, apalagi dengan gadis bangsa lain. Tetapi perasaannja itoe tidak dinjatakan kepada Marie. Hanja ditjarinja alasan soepaja ia terlepas dari adjakan Marie. Walau bagaimana djoega Achmad menolak dengan mengemoekakan berbagai alasan, tetapi ada sadja jg. didjawab oleh Marie. Achirnja diterimalah adjakan Marie, asal sadja Marie soeka membawa beberapa orang kawan jang lain lagi. Didalam hatinja ia berkata: „Biarlah kalau dengan beberapa orang kawannja, dengan begitoe akoe tak 'kan merasa tjanggoeng lagi."

Keesokan harinja poekoel 7 pagi Achmad telah tiba distasion Gambir. Sedjoeroes kemoedian tibalah Marie dengan lima orang kawannja. Marie memperkenalkan Achmad dengan kawan jang diadjaknja dan dengan tjepat mereka teroes naik kedalam kereta, dan pada djam itoe djoega kereta berangkat menoedjoe kota Bogor. Sepandjang djalan mereka djoega menjanji. Tiba² salah seorang dari mereka mengoesoelkan soepaja perdjalanan diteroeskan ke pemandian Kotabatoe. Oesoel ini dibenarkan.

Sesampainja dipemandian Kotabatoe, dengan tjepat mereka menanggalkan pakaiannja dan menjeboer kedalam kolam jang sedjoek airnja. Ahmad hanja termenoeng sadja memperhatikan mereka jang dengan tak maloe² lagi mandi bertelandjang bertjampoer baoer laki² dan perempoean. Ia merasa sangat djanggal melihat keadaan jang sematjam itoe. Didalam hatinja ia berkata: „Oh, kaoem barat! Inikah kesopananmoe jang kau banggakan setinggi langit?" Dengan perlahan² ia meninggalkan tempat itoe dan menoedjoe keseboeah bangkoe, jang djaoeh dari tempat mandi. Ketika ia hendak doedoek, ia terkedjoet karena Marie telah ada disisinja.

Ahmad bertanja: „Marie mengapa kau tak ikoet mandi?"

Marie mendjawab: „Akoe segan bila kau tak soeka ikoet".

„Ah, kau" Ahmad mengeloeh.

Noen djaoeh disana doedoeklah doea sedjoli diatas seboeah bangkoe sambil melajangkan pemandangannja arah kegoenoeng jang tampaknja laksana raksasa tengah melihatkan machloek Allah jang bersoeka ria. Kedoeanja berdiam diri tak berkata² seketika lamanja. Marie sebentar² menghela napas pandjang bagaikan orang dilamoen ombak kebimbangan. Ia ingin mengatakan sesoeatoe kepada Ahmad. Ia akan menjatakan perasaan hatinja jang sampai kini masih terkoentji didalam gedoeng perbendaharaan, hati ketjilnja. Kini kesempatan tiba dengan tak oesah berpajah². Ia moelai berkata:

„Ahmad, sebagai katakoe tadi, bahwa akoe merasa koerang gembira didalam hal sesoeatoe bila tak beserta engkau. Bahkan akoe merasa soenji poela bila kau djaoeh dari matakoe. Ketahoeilah Ahmad, kini akoe tjin......ta kepadamoe". Perkataan jang achir dioetjapkan dengan poetoes² dan sambil menoendoekkan kepalanja. Mendengar oetjapan Marie, Ahmad terperandjat. Direnoengnja moeka Marie seolah² ia membatja apa jang tertera didalam dada Marie. Seketika itoe ia makloem, karena memang demikianlah sifat perempoean barat. Ia berkata:

„Marie mengapa kau menjintai akoe? Boekankah engkau seorang poeteri barat dan akoe seorang anak timoer jang tentoe sangat berlainan adat lembaga masing²? Tengoklah bangsamoe itoe bagaimana gembiranja mereka bermain didalam kolam itoe. Boekanlah akoe mengedjekkan engkau bila koekatakan bahwa bangsa barat tak koendjoeng lepas dari kemegahan doenia. Fikiran mereka mengatakan: apa jang ada diatas doenia haroeslah ditoendoekkan. Itoelah sebabnja barat mengoetamakan alat hidoep padahal tidaklah diketahoeinja perboeatan mereka meroegikan fihak lainnja. Dengan demikian mereka poen sangat moedah terpengaroeh dengan barang jang njata.

Berlainan halnja dengan sifat timoer jang pendiam itoe. Bangsa timoer adalah mengoetamakan toedjoean hidoep, boekan keperloean hidoep. Itoelah jang menjebabkan bangsa timoer hidoepnja sederhana djaoeh dari kemegahan doenia. Bagaimanakah kelak bila kita telah mendjadi soeami isteri? Benar didalam beberapa hal kita dapat sesoeai, tetapi didalam hal jang lain tentoe sangat bertentangan. Pendeknja begini Marie! Kau berharga dimata pemoeda bangsamoe, akoepoen berharga dimata poeteri bangsakoe."

Mendengar djawab Ahmad, Marie merasa maloe. Sekonjong kawan-kawannja datang karena telah selesai mandi. Karena matahari telah tinggi mereka poen poelang.

Pada waktoe malamnja Ahmad tak dapat segera tidoer, karena ia selaloe teringat akan peristiwa siang hari. Dimatanja terbajang wadjah Marie jang molek. Serasa masih terdengar oetjapan Marie jang penoeh dengan harapan. Ia menarik napas pandjang.

„Amboi, Marie menjintai akoe. Akan koebiarkankah tjintanja itoe? Alangkah kedjamnja bila koebiarkan. Bagaimana poela bila tjintanja koebalas? Serasa akoe berchianat poela kepada bangsakoe. Memang koetilik dari soedoet lahir, Marie sangat menarik hati. Pendeknja menghairatkan siapa memandangnja. Ja, memang demikian sifat barat. Tetapi bagikoe bangsa timoer sanggoepkah Marie hidoep bersama dengan akoe, hidoep dengan tjara sederhana? Apakah kata bangsakoe bila akoe bersanding dengan Marie boekankah akoe dikatakan laki² jang tak mempoenjai perasaan tanggoeng djawab terhadap poeteri bangsakoe? Akan koebiarkankah djeritan poeteri² bangsakoe jang hingga kini beloem mempoenjai pasangannja pada hal mereka telah tjoekoep oesianja oentoek bersoeami. Bila terkenang akan hal itoe, oh, Marie tak sanggoep akoe menerima tjintamoe. Tjarilah olehmoe pemoeda bangsamoe jang setera dengan kau. Biarlah akoe kembali kepada bangsakoe jang memang tjotjok dengan akoe."

Demikianlah Ahmad dilamoen ombak antara kebaratan dan ketimoeran. Oleh karena pikirannja tak koeat lagi berpikir, tertidoerlah ia dengan njenjaknja.

* *
*

8 December 1941......

Pemerintah Hindia-Belanda memakloemkan perang kepada Nippon. Semoea orang jang pro dan dianggap pro Nippon ditangkapi dan dikoeroeng dalam pendjara. Ahmad, karena ditoedoeh pro Nippon poen tak loepoet dari tangkapan. Penangkapan atas diri Ahmad tak diketahoei oleh Marie. Hanja sesoedah esok harinja baroelah ia mendapat keterangan dari seorang kawannja jang tahoekan halnja Ahmad. Perang di Pasifik boleh dikata perang barat lawan timoer. Bagaimana sekarang akan halnja Marie? Terkenanglah ia akan kata Ahmad wakoe di pemandian Kotabatoe dahoeloe. Ia termenoeng beberapa lamanja.

Pada hari itoe Marie tak djadi masoek kerdja. Ia bermaksoed menemoei Ahmad dipendjara. Sesoedah ia bersoesah pajah baroelah ia dapat menemoei Ahmad. Dilihatnja Ahmad tengah doedoek termenoeng seorang diri didalam kamar jang ketjil dan kotor.

Marie merasa sedih melihat orang jang ditjintainja dalam keadaan demikian. Hatinja mendjadi hantjoer loeloeh, rasanja kalau tak mendatangkan sesoeatoe jang membahajai Ahmad maoelah ia menoebroek Ahmad dan memeloeknja. Tetapi maksoednja itoe dapat ditahan. Dengan perlahan² Marie mendekati Ahmad dan dipanggilnja. Ahmad terkedjoet mendengar namanja dipanggil orang. Demi dilihatnja orang jang memanggil dia njatalah olehnja Marie jang telah ada didalam kamarnja. Ahmad berkata:

„Marie, mengapa kau datang disini?"

Marie tidak mendjawab hanja dipandangnja moeka Ahmad dengan penoeh mesra.

Sesoedah beberapa lamanja baroelah ia mendjawab sambil mengoetjoerkan air matanja jang bagaikan moetiara djatoeh.

„Ahmad, sengadja akoe datang menemoei engkau kemari karena ada beberapa patah kata jang akan koesampaikan kepadamoe". Ia teroes menangis dengan sedan². Melihat halnja Marie, Ahmad menghiboerkan dan memboedjoeknja: „Marie diamlah djangan menangis. Djanganlah kau roesoehkan benar karena akoe dipendjara ini.

Bagikoe hal ini soeatoe hal jang biasa sadja. Tjobalah teroeskan perkataanmoe tadi soepaja akoe ketahoei." Dengan agak poetoes-poetoes, Marie menjamboeng perkataannja. „Ahmad, tentoe kau telah makloem bagaimana perasaan seorang perempoean jang djatoeh tjinta kepada seorang laki-laki. Bagikoe Ahmad, walaupoen akoe beloem melihat boekti jang njata, bahwa tjintakoe kepadamoe berbalas, jakinlah akoe dari gerak-gerikmoe bahwa tjintakoe tak sia-sia. Tetapi kita sebagai manoesia biasa jang tak dapat menentoekan nasib kita sendiri, beloemlah kita ketahoei bagaimana kesoedahannja tjinta kita. Apapoela bila koeingat akan pertjakapanmoe di Kotabatoe dahoeloe, ditambah poela dengan keadaan jang begini. Ahmad, kau telah dipendjara karena kau dianggap berdosa didalam peperangan ini. Demikian poela akoe sebagai seorang poeteri Barat haroes kembali djoega kepada kaoemkoe. Entah bila kita akan bertemoe kembali, hanja Allah jang mengetahoei. Hanja harapankoe kepadamoe Ahmad, djaoeh dari padamoe adalah seorang poeteri barat jang sangat tjinta kepadamoe". Sambil ia berkata begitoe tak poetoesnja ia menangis dengan tersedoe-sedoe menjebabkan Ahmad terharoe fikirannja.

„Soedahlah Marie," kata Ahmad „djangan kau chewatirkan akoe. Pesanmoe moga kiranja dapat akoe mendjalankannja. Berdoalah agar kita dipertemoekan Toehan kembali." Beloem lagi habis Ahmad berkata, datanglah pendjaga pendjara jang meminta soepaja Marie keloear dari kamar. Marie tak dapat berkata-kata, dengan langkah jang berat ia meninggalkan Ahmad jang diikoeti dengan pandangannja jang penoeh arti dan harapan. Ahmad hanja membalaskan pandangan Marie sehingga ia lepas dari pandangannja. Apabila Marie telah tiada lagi termenoenglah ia memikirkan nasibnja dikamar jang ketjil itoe......

Selang beberapa hari ia meringkoek didalam pendjara itoe, tiba-tiba ia mendengar berita, bahwa Bala tentara Nippon telah mengoeasai seloeroeh Indonesia. Atas kemoerahan hati Komendan Balatentara Dai Nippon, Ahmad dimerdekakan. Pada hari itoe djoega ia teroes poelang keroemahnja dan berada ditengah-tengah kaoem keloearganja kembali.

Pada soeatoe petang doedoeklah Ahmad dihalaman roemahnja. Dalam ia doedoek itoe terkenanglah ia akan hal-hal jang telah didjalaninja. Satoe hal jang membangkitkan kenang-kenangannja kembali ialah Marie, jang mana menjebabkan timboel didalam hatinja PERDJOANGAN BATIN.

TAMAT.